

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.504 pulau dari sabang sampai merauke. Luas total wilayah yang ada di Indonesia ini mencapai 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Daerah teritorial Indonesia yang memiliki kemajemukan wilayah, serta penduduk yang bermukim akan hidup sesuai dengan letak geografis beserta sosial budaya masyarakat. Seperti penduduk didataran rendah, dataran tinggi dan daerah pesisir yang terbagi menjadi daerah perkotaan dan pedesaan.

Daerah perkotaan dan pedesaan yang ada di Indonesia, perkembangan sosial, ekonomi dan budayanya juga berbeda-beda. Ada yang berkembang sangat pesat dan ada juga daerah yang tertinggal dari segala hal meliputi dari segi pendidikan dan perekonomiannya. Pada umumnya setiap masyarakat yang tinggal di daerah masing-masing memiliki ciri khas dan kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat yang dapat di jadikan patokan dalam berperilaku.

Kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat ini juga dapat mempengaruhi jalannya perekonomian masyarakat Indonesia. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang menjadi pengangguran dan miskin karena mereka tidak adanya lapangan pekerjaan dan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang ada di Indonesia juga mempengaruhi perekonomian masyarakat. Padahal dengan pendidikan yang tinggi, masyarakat bisa dapat memiliki

pekerjaan yang layak dan dapat mencukupi kehidupan masyarakat. Jika seluruh masyarakat Indonesia memiliki pendidikan yang tinggi, maka masyarakat Indonesia akan sejahtera dan tidak akan ada masyarakat miskin lagi.

Namun pada kenyataannya masyarakat banyak yang menolak akan adanya pendidikan dengan alasan sekolah mahal dan asumsi masyarakat “kalau sekolah hanya membuang–buang waktu mending bekerja bisa langsung dapat uang dan bisa langsung makan”. Asumsi itu yang terus di tanamkan di pikiran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pesisir. Mereka menganggap pendidikan merupakan sesuatu yang dapat merugikan perekonomian mereka dengan harga yang di bayarkan terlalu mahal dan buang–buang waktu. Bahkan mereka ada yang melarang anaknya untuk sekolah karena mereka akan dilatih untuk membantu orang tuanya mencari rejeki dengan menjadikan mereka sebagai nelayan.

Dengan pendidikan yang rendah dapat berdampak terhadap tingkat inovasi, kreativitas dan pertumbuhan ekonomi yang ada dalam individu. Padahal setiap anak memiliki kreativitas, inovasi dan kemampuan yang berbeda – beda. Jika kemampuan itu di asah dengan baik dan benar maka dimungkinkan pertumbuhan ekonomi keluarga mereka akan membaik. Jika anak nelayan menolak anak adanya pendidikan maka kemampuan anak – anak mereka juga tidak akan bisa di asah dengan benar. Setiap orang memiliki kemampuan yang unik dan beragam jika tidak diasah maka kemampuan itu akan hilang dan tidak berguna.

Sejalan dengan fakta di lapangan, bahwa negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang sebagian besar pulaunya merupakan daerah pesisir serta sebagian besar penduduknya berada dalam garis kemiskinan struktural seperti halnya di

Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di desa pesisir telah menjadikan penduduk di kawasan itu harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan akan berakhir. Contohnya seperti di Desa Lobuk yang terletak di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang masyarakatnya dominan berprofesi sebagai nelayan.

Permasalahan krusial yang terjadi di Desa Lobuk, pada umumnya masyarakat disana lebih mengutamakan pekerjaan melaut dari pada menjalani proses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Generasi muda di daerah pesisir khususnya Desa Lobuk, telah terdoktrin dan diberi amanah untuk mencari nafkah sejak mereka kecil, sehingga bagi mereka peran pendidikan tidak begitu penting. Namun alasan lain yang melatar belakangi ketertinggalan mereka dalam pendidikan adalah minimnya kekuatan finansial atau kondisi ekonomi yang buruk, mayoritas dari mereka tidak memiliki biaya untuk mengenyam pendidikan.

Apabila dilihat dari realitas sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Lobuk, masyarakat nelayan memiliki persepsi yang bertolak belakang tentang pendidikan. Padahal pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan manusia sebagai sumber ilmu pengetahuan, namun masyarakat Desa Lobuk, menilai kurang begitu sesuai dengan pemahaman masyarakat pelosok khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah pesisir. Sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumber daya yang ada di dalamnya. Kebudayaan ini menjadi kerangka berpikir atau referensi perilaku masyarakat nelayan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun yang perlu digaris bawahi adalah tidak semua masyarakat daerah pesisir memiliki kualitas sumber daya yang

rendah. Ada beberapa daerah pesisir yang mampu dan berhasil mengelola hasil laut dengan baik yang juga melibatkan perkembangan teknologi dikarenakan masyarakat dan generasi muda di daerah tersebut memiliki bekal pengetahuan yang mumpuni.

Seharusnya di Desa Lobuk ini, kreativitas dan inovasi yang dimiliki harus terus dikembangkan agar mereka bisa tau apa saja kemampuan mereka atau di bidang mana saja. Bukan hanya mengasah kemampuan melaut mereka namun juga harus diasah dengan pendidikan yang sesuai kemampuan mereka. Karena dengan pendidikan tinggi pertumbuhan ekonomi yang ada juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Tingkat Pendidikan Anak Nelayan dalam Meningkatkan Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep)”** terkait upaya perbaikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang terpenjara dalam kemiskinan di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya dampak pendidikan anak nelayan dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Desa Lobuk yang masih rendah sehingga taraf ekonomi masyarakat juga rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat pendidikan anak nelayan

dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang Tingkat pendidikan anak nelayan dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa/Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan diharapkan menjadi patokan bagi peneliti berikutnya terkait dampak pendidikan anak nelayan dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan ataupun referensi dalam suatu penyusunan karya tulis mengenai “Tingkat Pendidikan Anak Nelayan dalam Meningkatkan Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

c. Bagi Masyarakat Desa Lobuk

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan anak nelayan dalam segi inovasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Lobuk.

1.5 Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang diamati (moleong, 2014:6). Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Agar tidak salah persepsi dan menghasilkan pembahasan yang terarah, maka perlu adanya fokus penelitian. Hal-hal yang perlu penulis fokuskan dalam penelitian ini yaitu mengenai Tingkat Pendidikan Anak Nelayan dalam Meningkatkan Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep).